

## ANALISIS SWOT

Sebagaimana disampaikan dalam uraian terdahulu, perencanaan merupakan proses menetapkan sasaran dan cara untuk mencapai sasaran. Agar dapat dibuat sasaran yang realistis, maka perlu dipertimbangkan kondisi internal dan kondisi eksternal organisasi. Kita tentu saja tidak realistis menetapkan suatu sasaran membuat pementasan 4 kali jika selama ini belum tentu 3 tahun sekali pentas dan anggota grup selalu keluar masuk.

Strength    Weakness    Opportunity    Threat  
**SWOT**

### Analisis SWOT

Kondisi dan situasi yang dihadapi organisasi

<b>STRENGTH</b>	=	kekuatan
<b>WEAKNESS</b>	=	kelemahan
<b>OPPORTUNITY</b>	=	peluang
<b>THREAT</b>	=	ancaman

Analisis SWOT (*strenght/kekuatan, weakness/kelemahan, opportunity/peluang, threat/ancaman*) merupakan metode yang digunakan secara luas untuk mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi oleh organisasi, baik di dalam maupun di luar organisasi. Dari analisis terhadap kinerja dan kondisi internal organisasi dapat diketahui kekuatan dan kelemahan organisasi. Kondisi dan perkembangan faktor eksternal dapat menciptakan peluang atau ancaman bagi organisasi.

### Analisis internal

Untuk melakukan analisis internal kita perlu berpedoman pada ukuran keberhasilan organisasi. Langkah-langkah analisis internal adalah:

- 1) mengukur kinerja organisasi untuk setiap ukuran keberhasilan
- 2) membandingkan pencapaian kinerja dengan sasaran organisasi
- 3) membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lain yang sejenis
- 4) menganalisis faktor-faktor di dalam organisasi yang menunjang dan menghambat pencapaian kinerja untuk setiap ukuran keberhasilan
- 5) menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi

Untuk menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi, yang paling obyektif adalah membandingkan dengan organisasi sejenis. Namun jika tidak dapat diperoleh data dan informasi kinerja organisasi sejenis, maka dapat digunakan sasaran organisasi sebagai pembanding. Apabila pada ukuran keberhasilan tertentu kinerja organisasi kita lebih baik dari organisasi lain atau lebih baik dari sasaran, maka disitulah kemungkinan besar letak kekuatan organisasi kita. Kekuatan yang lebih spesifik terletak pada faktor yang menunjang keunggulan kinerja organisasi. Namun sebaliknya bila pada ukuran keberhasilan tertentu kinerja organisasi kita lebih jelek dari organisasi lain atau di bawah sasaran yang telah ditetapkan, maka kemungkinan besar juga disitulah letak kelemahan organisasi kita.

Yang sering menjadi masalah adalah jika organisasi tidak memiliki tolok ukur keberhasilan dan tidak memiliki sasaran yang jelas dan terukur. Lalu dari mana kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi? Cara lain yang dapat kita tempuh adalah

mengumpulkan informasi mengenai kondisi kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki (misalnya kemampuan menulis naskah, kemampuan penyutradaraan, kemampuan mencipta karya tari, jumlah dan kualitas pemain, kostum dan properti, sarana dan prasarana yang dimiliki) dan membandingkan dengan organisasi lain yang sejenis. Jika pada aspek-aspek tertentu kita lebih baik dari organisasi lain, maka disitulah letak kekuatan kita. Sebaliknya apabila pada aspek-aspek tersebut kita lebih buruk dari organisasi lain, maka pada aspek tersebutlah terletak kelemahan kita.

### ANALISIS INTERNAL

#### UPAYA MENILAI KEMAMPUAN ORGANISASI DALAM MENCAPAI PRESTASI YANG DIHARAPKAN

- Kemampuan organisasi dalam setiap ukuran keberhasilan organisasi
- Berdasarkan atas perbandingan dengan organisasi sejenis

Lebih baik dari organisasi sejenis: KEKUATAN  
Lebih jelek dari organisasi sejenis: KELEMAHAN

Sebagai contoh di bawah ini disampaikan kekuatan dan kelemahan yang diidentifikasi dari hasil analisis internal terhadap Sanggar Ananda.

### KEKUATAN DAN KELEMAHAN SANGGAR ANANDA

#### Kekuatan

1. Jumlah dan variasi program pelatihan
2. Kreativitas dan produktivitas karya seni yang dihasilkan
3. Tim pelatih yang baik
4. Jejaring yang dimiliki pimpinan sanggar
5. Popularitas karya Sanggar Ananda di televisi

#### Kelemahan

1. Administrasi dan manajemen yang belum baik, terutama di cabang-cabang
2. Pelatih sebagai *part-timer*, sehingga kurang fokus dalam berkarya
3. Ketergantungan yang tinggi pada pimpinan sanggar
4. Belum memiliki program pelatihan lanjutan

### Analisis Eksternal

Analisis eksternal kita lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh pada organisasi;
- 2) mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi faktor-faktor tersebut;
- 3) membuat prediksi tentang trend perkembangan faktor-faktor tersebut pada masa yang akan datang;
- 4) menilai pengaruh trend tersebut pada organisasi;
- 5) menyimpulkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.

Faktor-faktor lingkungan yang perlu dianalisis antara lain kondisi politik dan keamanan, kebijakan makro pemerintah, kondisi perekonomian, perkembangan teknologi, kondisi masyarakat, kondisi penonton, kondisi penyandang dana, kondisi organisasi lain yang terkait. Berikut ini disajikan contoh-contoh faktor-faktor lingkungan di atas:

- 1) Contoh faktor politik yang berpengaruh pada seni pertunjukan antara lain iklim demokrasi, desentralisasi, kestabilan politik dan pemerintahan, dan sebagainya.
- 2) Contoh faktor keamanan yang perlu dicermati antara lain kondisi keamanan di suatu wilayah yang mempengaruhi kelancaran pertunjukan, kemudahan perijinan untuk pertunjukan seni, dan sebagainya.
- 3) Contoh kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan seni pertunjukan antara lain peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ijin keramaian, perpajakan untuk seni pertunjukan, dan sebagainya.

- 4) Contoh faktor perekonomian yang mempengaruhi seni pertunjukan antara lain tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi harga barang keperluan pentas, pendapatan nasional, pendapatan per kapita penduduk di suatu wilayah, anggaran pemerintah untuk seni pertunjukan.
- 5) Contoh faktor teknologi yang dapat mempengaruhi seni pertunjukan antara lain perkembangan teknologi di bidang tata panggung, tata lampu, kostum, *special effect*, musik, dan sebagainya.
- 6) Contoh kondisi masyarakat dan penonton yang perlu diperhatikan antara lain jumlah dan komposisi penduduk, tingkat pendidikan, apresiasi terhadap kesenian, jenis seni yang sedang digemari masyarakat, perkembangan jumlah seniman-seniman muda, kualitas kesenian, perkembangan sekolah-sekolah seni dan grup-grup seni pertunjukan, dan sebagainya.
- 7) Contoh faktor penyandang dana yang perlu mendapat perhatian antara lain perkembangan jumlah organisasi-organisasi sosial yang mendanai kegiatan seni pertunjukan, jumlah donatur, sponsor pertunjukan, dan sebagainya.

Kecenderungan perkembangan faktor lingkungan yang akan menguntungkan organisasi dapat dikategorikan sebagai peluang, sedangkan yang merugikan dikategorikan sebagai ancaman. Sebagai contoh, ketidakstabilan keamanan yang diperkirakan masih muncul merupakan ancaman khususnya bagi organisasi seni pertunjukan di wilayah tersebut. Adapun meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap seni ketoprak dengan semakin populernya ketoprak humor merupakan peluang bagi grup-grup ketoprak.



## ANALISIS EKSTERNAL

Prediksi kondisi politik, UU/peraturan pemerintah, ekonomi, teknologi, masyarakat, penonton, donor yang mempengaruhi organisasi



PELUANG  
ANCAMAN

Untuk lebih memperjelas hasil analisis eksternal, di bawah ini disampaikan contoh peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Sanggar Ananda.

### PELUANG DAN ANCAMAN SANGGAR ANANDA

#### Peluang

1. Kemudahan perijinan pementasan karya seni
2. Peningkatan jumlah stasiun televisi
3. Banyaknya jumlah anak-anak dan remaja yang berminat terhadap kesenian
4. Rendahnya porsi pendidikan seni di sekolah
5. Tersedianya beragam media yang efektif untuk promosi karya seni
6. Banyaknya lulusan sekolah seni yang bersedia menjadi pelatih dan tim kreatif

#### Ancaman

1. Persaingan antar sanggar anak-anak dan remaja yang semakin ketat
2. Krisis ekonomi yang menurunkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan biaya produksi pementasan kesenian
3. Keterbatasan waktu anak untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan kesenian, karena orang tua cenderung memberikan les tambahan untuk pelajaran akademik
4. Rendahnya kesadaran terhadap pendidikan kesenian untuk anak